

**PENERAPAN METODE KATA KUNCI DALAM PENERJEMAHAN NADZAM
AL-IMRITHY PADA PESERTA “IHFAD” AL-IMRITHY PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2020-2021**

Muhammad Sholeh Mubarak¹, Abdul Basith²

¹mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Dosen Pembimbing Penelitian Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung
Banyuwangi

E-mail: msmubarak0@gmail.com

ABSTRAK

Metode mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebagai guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Skripsi ini berfokus pada penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy pada peserta Ittihadul Huffad Darussalam atau disingkat IHFAD yang mana adalah sebuah wadah pendalaman pemahaman nadzam di bawah pondok pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020-2021 dengan tiga rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung? (2) bagaimana penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy pada peserta IHFAD Al-Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020-2021? (3) apa faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy pada peserta IHFAD Al-Imrithy pondok pesantren Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020-2021? Maka dari itu, jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dengan proses reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan kesimpulan: (1) Kegiatan IHFAD pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam Selasa dan kegiatan ini lebih berfokus pada pemahaman dasar nadzam serta kata kunci. (2) Penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi itu diawali dengan salam dan doa. Kemudian pembimbing menuliskan nadzaman dan membaca tarkibnya, setelah itu memberi terjemah nadzam. Selanjutnya para peserta menghafalkan terjemah dan memahaminya melalui contoh yang diberikan pembimbing. Kemudian pembimbing memberikan kata kunci nadzam sesuai buku panduan yang ada. (3)

Faktor pendukung penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode kata kunci yaitu memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan kekuarungannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

Kata Kunci: Metode Kata Kunci, Penerjemahan Nadzam Al-Imrithi.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, pastinya setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai media berkomunikasi. Bahasa merupakan jembatan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam berkomunikasi. Menurut Wahyu Wibowo, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional (2001: 3).

Tidak bisa dipungkiri bahwa di dunia ini ada banyak sekali bahasa. Bahkan tercatat bahwa ada sekitar 6.000 bahasa yang telah digunakan oleh manusia pada saat ini (Muhammad Uyun dan Idi Warsah, 2021: 55). Setiap bahasa mempunyai bentuknya sendiri yang berbeda dengan bentuk bahasa lain, meskipun terkadang ditemukan beberapa persamaan. Karena perbedaan bentuk bahasa, maka jika seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain yang mempunyai bahasa berbeda membutuhkan penerjemahan bahasa agar komunikasi bisa dipahami dengan baik.

Penerjemahan adalah satu dari sekian banyak hal yang harus dikuasai dalam berbahasa, tak terkecuali dengan bahasa Arab. Penerjemahan sendiri adalah pengungkapan makna suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna. Penerjemahan yang baik akan menghasilkan terjemah yang baik, sistematis dan mudah dipahami, baik oleh penerjemah sendiri atau orang yang mendengarkan terjemah tersebut. Berdasarkan jenisnya, terjemah dibagi menjadi tiga, yaitu penerjemahan intralingual, interlingual dan penerjemahan intersemiotik. Jenis penerjemahan yang paling sering beredar dimasyarakat adalah jenis penerjemahan intralingual.

Banyak cara atau metode yang bisa digunakan untuk mempermudah proses penerjemahan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap cara atau metode tertentu mempunyai keunggulan dan kekurangan. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk memudahkan proses penerjemahan adalah metode kata kunci atau biasa disebut juga dengan mnemonik yaitu memberikan poin penting dari suatu hal, teks misalnya. Dengan metode kata kunci ini, penerjemah akan mengambil poin-poin penting ketika membaca teks yang akan diterjemahkan, kemudian menjadikan poin-poin tersebut sebagai alur menerjemahkan teks.

Dalam tatanan bahasa bahasa Arab, teks atau disebut juga dengan nash dikategorikan menjadi 2, yaitu natsar dan nadzam. Diantara sekian banyak nadzam yang disusun oleh para cendekiawan muslim, yang paling familiar adalah nadzam

Al-Imrithi. Nadzam yang berjumlah 254 bait ini adalah karya monumental syaikh Syarofuddin yahya dan sudah tidak asing lagi di telinga para santri mengingat nadzam ini menjadi kurikulum diniyyah di mayoritas pesantren yang ada di Indonesia, bahkan menghafalnya menjadi syarat kenaikan kelas. Namun sangat disayangkan jika melihat fakta yang ada, mayoritas santri saat ini tidak tertarik dengan pemahaman. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka merasa final dengan menghafal nadzam. Padahal menghafal bukanlah tujuan utama, melainkan jembatan dalam memahami suatu disiplin ilmu dengan mudah.

Dalam merespon permasalahan ini, pengurus IHFAD yang notabebe adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam sebagai wadah bagi santri yang ingin memahami nadzam termasuk nadzam Al-Imrithy, mencoba menganalisa permasalahan ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, ditemukan fakta bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya minat santri dalam memahami nadzam karena pola pikir yang menganggap bahwa menerjemahkan nadzam sangat sulit, terlalu banyak keterangan dan membosankan. Akhirnya pengurus IHFAD menyusun sebuah metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam yang dijadikan panduan dasar pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang bagaimana penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiarto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan teori yang terkait. Dan pengembangan teori ini berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Menurut Sudjana (2005:76) metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu materi pembelajaran tidak akan berhasil dipahami oleh siswa jika antusias siswa berkurang. Dengan demikian metode yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, lingkungan serta kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Roger T. Bell penerjemahan adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran (Bsa) hal-hal yang diungkapkan bahasa sumber (Bsu), dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. (Prayogo Kusumaryoko, 2017: 30). Secara singkat dapat dikatakan bahwa penerjemahan adalah mengubah bentuk tanpa merubah makna. Dari 3 macam jenis penerjemahan yang ada, peneliti menggunakan jenis penerjemahan interlingual yaitu suatu interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda bahasa lainnya (Jakobson, 2000 : 114)

Nadzam Al-Imrithi adalah salah satu karya luhur syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy.

Metode adalah sebuah cara yang terencana untuk melaksanakan suatu tujuan tertentu. Sedangkan mnemonik kata kunci adalah salah satu cara untuk meningkatkan

daya ingat sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia “ kata kunci adalah rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu”. (Muhammad Anwar, 2016: 66). Hemat kata, kata kunci adalah teknik mudah mengingat sesuatu.

Maka Metode kata kunci mempunyai peranan yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran tak terkecuali dengan penerjemahan nadzam. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan seluruh pihak yang berkaitan dengan lembaga IHFAD, baik pengurus pembimbing maupun peserta IHFAD. Menurut pengurus IHFAD, peranan metode terhadap penerjemahan ibarat *tabi'* dan *mathbu'* jika kata kunci mampu dikuasi, maka niscaya terjemah akan ikut. Pembimbing IHFAD juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kata kunci, pembimbing lebih mudah untuk menerangkan dan memberikan hasil dari keterangan. Sedangkan menurut peserta, kata kunci adalah hal yang paling ditunggu-tunggu, karena menurut mereka kata kunci sangat memudahkan dalam mengklasifikasi nadzam. Beberapa hasil wawancara tersebut kiranya membuktikan bahwa peranan metode kata kunci sangat besar dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithy.

Kedudukan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam al-imrithy sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sedianya membutuhkan waktu banyak, akhirnya bisa lebih efisien. Berikut ulasan lengkapnya:

1. Penerapan metode kata kunci

Metode merupakan urutan pembelajaran setelah kurikulum. Penyampaian materi tidak menuntut untuk selalu menyesuaikan metode atau metode yang selalu mengikuti materi. Tetapi metode itu bersifat dinamis, maksudnya metode adalah sebuah alat untuk menunjang berjalannya suatu kurikulum yang dicapai. (Limas Dodi, 2013: 101). Oleh karenanya, metode akan senantiasa berubah sesuai dengan keadaan dan kondisi.

Mnemonik kata kunci menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu. (Muhammad Anwar, 2016: 66). Hemat kata, kata kunci adalah teknik mudah mengingat sesuatu. Dari sini bisa dipaham bahwa metode kata kunci adalah beberapa rumusan penting sebagai alat untuk menunjang berjalannya target pembelajaran yang mana disini kita fokuskan pada kemampuan menerjemah.

Dalam pelaksanaan metode mnemonik tidak akan lepas dari peran seorang pendidik. Guru memiliki peran yang sangat besar yang sangat besar

dalam dunia pendidikan (yusuf hanafiah dkk, 2021 : 7). Tak bisa dipungkiri bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan guru atau pendidik yang mumpuni dalam menyampaikan materi dan mempraktekkan metode pembelajaran yang sudah menjadi ketetapan lembaga. sehingga penting kiranya memilih pendidik secara selektif sebelum membahas praktek suatu metode tertentu. Setelah mendapatkan guru yang mumpuni barulah memahami praktek metode mnemonik. berikut tata cara mempraktekkan metode mnemonik kata kunci:

1. Guru mengenalkan kepada murid bahwa pembelajaran akan menggunakan metode mnemonik kata kunci agar mereka menganggap pelajaran yang akan dipelajari mudah dipaham dan ringan.
2. Guru memberikan materi yang akan diajarkan secara terperinci
3. Peserta didik berusaha memahami materi secara terperinci yang sudah disampaikan oleh guru.
4. Guru memberikan kata kunci per pembahasan dengan kata yang mewakili pembahasan tersebut.
5. Guru menghubungkan pembahasan dengan kata kunci yang sudah ditetapkan kepada peserta didik.
6. Peserta didik memahami cara penggunaan kata kunci yang diberikan oleh guru.
7. Guru mencoba menyebutkan kata kunci sebagai pancingan bagi peserta didik dalam memahami pembahasan sesuai dengan kata kunci yang disebutkan.
8. Guru terus melatih pemahaman peserta didik dengan metode kata kunci hingga peserta didik benar-benar mampu mengaplikasikan metode kata kunci dengan baik.

Singkatnya, setelah memberikan sedikit pengantar teori tentang permasalahan di atas, pembahasan selanjutnya akan lebih fokus pada cara kerja metode mnemonik kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi. Pada awalnya para pembimbing memulai menterjemahkan nadzam melalui jenis penerjemahan interlingual. Setelah itu para peserta mengikuti penerjemahan tersebut secara lisan dengan serentak. Kemudian pembimbing terus mengulangi hal ini sampai terjemahan benar-benar sudah diterima oleh peserta. Selanjutnya pembimbing memberikan kata kunci tiap terjemahan yang sudah diberikan

sebagai pola dasar mengingat terjemahan dan kata kunci inilah yang kelak menjadi tolak ukur penerjemahan.

2. Materi yang diajarkan di IHFAD

Pada awal dibentuk, lembaga IHFAD hanya berfokus pada pemahaman nadzam Al-Imrithi dan Alfiyyah. Namun seiring berjalannya waktu, para pengurus merasa butuh untuk menambahkan materi Jurumiyyah sebagai materi yang paling dasar. Akhirnya sejak tahun 2020 disahkanlah jenis materi baru ini yang menjadikan lembaga IHFAD mempunyai 3 jenis materi pokok yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Materi Jurumiyyah diperuntukkan bagi pemula, yaitu santri yang masih kelas 3 ula. Sedangkan nadzam Al-Imrithi untuk kelas 4 ula yang notabene adalah tingkat menengah mengingat nadzam Al-Imrithi adalah Jurumiyyah yang dinadzamkan. Adapun materi Alfiyyah dikhususkan bagi para siswa tingkat wustho, 500 nadzam pertama untuk kelas 1 wustho dan 500 nadzam kedua untuk kelas 2 wustho. Berikut tabel pembagian materi IHFAD:

NO	MATERI	KELAS	PANDUAN
1	Jurumiyyah	3 Ula	Jurumiyyah Praktis Punakawan Produktif
2	Al-Imrithi	4 Ula	Al-Imrithi Praktis Punakawan Produktif
3	Alfiyyah Awal	1 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif
4	Alfiyyah Tsani	2 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif

3. Evaluasi kegiatan IHFAD

Sitem penilaian IHFAD menggunakan evaluasi 4 kali dalam setahun. Dengan rincian, 3 evaluasi pertama adalah evaluasi berkelanjutan dalam artian materi dibagi menjadi 3 bagian dan dievaluasi menjadi 3 bagian pula, evaluasi

ini disebut dengan evaluasi *sughra*. Sedangkan evaluasi keempat adalah evaluasi seluruh materi atau disebut dengan istilah evaluasi *kubra*.

4. Respon siswa tentang penerapan metode kata kunci

Respon peserta IHFAD terkait dengan penerjemahan nadam Al-Imrithy sangatlah baik. Dari hasil wawancara Bersama Sebagian peserta menunjukkan bahwa metode kata kunci benar-benar memudahkan peserta didik dalam memahami nadzam dan mengevaluasinya.

5. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode kata kunci

Segala sesuatu dalam melakukan suatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan- hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa faktor pendukung. Setelah proses klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan metode drill dalam menungktakan pemahaman qowaid nahwiyyah di kelas unggulan madrasah diniyyah al- amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung.

1. Faktor- faktor yang dapat mendukung penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.

- a. Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
- b. Adanya perlombaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- c. Mendapat support dari para pendahulu agar senantiasa maju, berkembang dan terus berbenah.
- d. Dukungan moril maupun materi pengurus pesantren, khususnya ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung.
- e. Semangat yang tinggi, dan tekad yang kuat dari pembimbing dan peserta.
- f. Koordinasi yang baik antara pembimbing dan pengurus.
- g. Kerja sama yang baik antar pengurus internal IHFAD.

2. Faktor- faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.

- a. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular

- b. Waktu yang relatif singkat.
- c. Tempat yang terlalu berdesakan sehingga terjadi benturan suara yang menjadikan fokus peserta menurun.
- d. Kemampuan peserta yang berbeda-beda.
- e. Sistem perizinan yang belum jelas.
- f. Kurangnya tenaga badal pembimbing
- g. Kurangnya motivasi dari para allumni IHFAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam pembahasan yang telah lewat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode kata kunci yang diterapkan pada peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menuai hasil yang maksimal. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari dengan durasi kurang lebih 30 menit. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib tepat hingga menjelang isya' yang bertempat di masjid Pondok Pesantren Darussalam Blokagung lantai dua.

Penerapan metode kata kunci pada peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pada awalnya para pembimbing memulai menerjemahkan nadzam melalui jenis penerjemahan interlingual. Setelah itu para peserta mengikuti penerjemahan tersebut secara lisan dengan serentak. Kemudian pembimbing terus mengulangi hal ini sampai terjemahan benar-benar sudah diterima oleh peserta. Selanjutnya pembimbing memberikan kata kunci tiap terjemahan yang sudah diberikan sebagai pola dasar mengingat terjemahan dan kata kunci inilah yang kelak menjadi tolak ukur penerjemahan.

Sedangkan evaluasi penerapan metode kata kunci pada peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan model evaluasi triwulan sehingga terdapat evaluasi 4 kali dalam setahun. Dengan rincian, 3 evaluasi pertama adalah evaluasi berkelanjutan dalam artian materi dibagi menjadi 3 bagian dan dievaluasi menjadi 3 bagian pula, evaluasi ini disebut dengan evaluasi *sughra*. Sedangkan evaluasi keempat adalah evaluasi seluruh materi atau disebut dengan istilah evaluasi *kubra*.

Faktor yang menjadi pendukung dalam proses penerapan metode drill meliputi, minat belajar siswa sangat tinggi dan semangat dalam memahami materi, adanya perlombaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, mendapat support dari para pendahulu agar senantiasa maju, berkembang dan terus berbenah, adanya dukungan

moril maupun materi pengurus pesantren, khususnya ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung, semangat yang tinggi, dan tekad yang kuat dari pembimbing dan peserta, koordinasi yang baik antara pembimbing dan pengurus serta kerja sama yang baik antar pengurus internal IHFAD.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan etode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi adalah masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular, waktu yang relatif singkat, tempat yang terlalu berdesakan sehingga terjadi benturan suara yang menjadikan fokus peserta menurun, kemampuan peserta yang berbeda-beda, sistem perizinan yang belum jelas, kurangnya tenaga badal pembimbing dan kurangnya motivasi dari para allumni IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. Elda. 2016, *Efektivitas metode mnemonik kata kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab kelas viii MTS As-Salafiyah Mlangi Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ahmad Muam, Cisy Dewantara Nugraha. 2021, *Pengantar Penerjemahan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Al-Ghalayain, Musthafa. 2020, *Jami'uddurus Al-Arabiyyah*, Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi, Salma. 2018, *Problematika penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII di MTSN 1 Model Palangkaraya*. Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT ikrar Mandiri Abadi
- Kusumaryoko, Prayogo. 2017, *Dwilogi Variasi Gaya Penerjemah*, Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Uyun, Idi Warsah. 2021, *Psikologi Pendidikan*, sleman, CV Budi Utama
- Munifah. 2020, *Rekonsepsi Pendidikan Era Kontemporer*, Bandung: CV Cendekia

- Muslihat. 2020, *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, Sleman: Budi Utama
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, Uswatun. 2016. *Strategi penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X madrasah aliyah negri 3 Banyumas*. Banyumas: IAIN Purwokerto
- Wibowo, Wahyu. 2001, *Otonomi Bahasa*, Yogyakarta, Gramedia
- Windariyah, Devi Suci. 2018, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Ta'lim: Vol.1 No.2
- Wiwien Prasisti, Susatyo Yuwono. 2018, *Psikologi Eksperimen*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Wonorahardjo, Surjani. 2020, *Dasar Sains – Sadar Sains*, Yogyakarta, Penerbit ANDI
- Yusuf Hanafiah Dkk. 2021, *Aku Bangga Menjadi Guru*, Yogyakarta, UAD Press